

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap individu akan mengalami tahapan perkembangan dan salah satunya adalah masa remaja yaitu periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Individu yang memasuki masa remaja akan mengalami perubahan-perubahan, baik dari sisi biologis, kognitif, maupun sosio-emosional. Saat memasuki masa remaja, individu mengalami proses untuk menemukan tempat dalam masyarakat yang biasa dikenal dengan proses pencarian identitas (Kusumaningsih & Mulyana, 2013).

Masa remaja dikenal sebagai masa badai dan tekanan, karena posisinya yang sudah bukan anak-anak lagi, akan tetapi juga belum dewasa. Remaja dituntut mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan terhadap peran barunya tersebut. Apabila remaja tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai tuntutan yang ada, maka remaja akan mengalami kegagalan atau ketidakmampuan penyesuaian diri yang mengakibatkan ia akan melakukan penyesuaian diri yang salah (Adiningtiyas, 2015).

Fatimah (2006) menyatakan banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, maupun masyarakat. Tidak sedikit remaja yang mengalami stres atau depresi akibat kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi lingkungan yang ada dan kompleks.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Schneiders (1999) menyatakan penyesuaian diri adalah usaha yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan dengan diri atau lingkungannya. Konflik dan frustrasi muncul karena individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan masalah yang timbul pada dirinya. Chaplin (2002) berpendapat penyesuaian diri adalah variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan serta menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial. Misalnya kebutuhan untuk diterima orang lain maka individu berusaha menjalin relasi sesuai dengan norma masyarakat, mengurangi perilaku seperti mudah marah, dan agresif (dalam Indrawati & Fauziah, 2012).

Santrock (2006) juga menyebutkan terdapat beberapa masalah-masalah yang seringkali terjadi pada masa remaja sebagai bentuk remaja melakukan penyesuaian diri yang salah, yaitu meminum minuman beralkohol, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, merokok, kenakalan remaja (perbuatan yang tidak diterima oleh lingkungan sosial hingga tindakan kriminal), kehamilan remaja, bunuh diri, dan gangguan-gangguan makan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sunarto & Hartono (2008) yang menyebutkan bahwa kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri yang salah ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, agresif dan sebagainya. Remaja yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang

menimbulkan kegagalannya, reaksinya tampak dalam tingkah laku yang sebagian besarnya melanggar norma-norma yang berlaku didalam masyarakat.

Kusumaningsih & Mulyana (2013) juga menambahkan bahwa perubahan lingkungan membuat beberapa remaja mengalami masalah penyesuaian diri seperti pada lingkungan sekolahnya. Ketika berada disekolah, remaja harus memahami dan menerapkan segala peraturan yang berlaku disekolah. Remaja akan bertemu dengan teman, guru, dan lingkungan baru yang membuat remaja harus mampu menyesuaikan diri. Hal ini menjelaskan bahwa apabila remaja tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka remaja akan mengalami penyesuaian diri yang buruk akan mengakibatkan munculnya permasalahan, seperti melanggar tata tertib sekolah, berkelahi, menentang guru, tidak melaksanakan tugas sekolah, membolos, terlambat datang kesekolah, dan lain-lain.

Ali & Asrori (2011) menyebutkan bahwa penyesuaian diri remaja memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah penyesuaian diri terhadap peran dan identitasnya, terhadap pendidikan, terhadap kehidupan seks, terhadap norma sosial, terhadap penggunaan waktu luang, terhadap penggunaan uang, serta terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi.

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap pendidikan terjadi disalah satu sekolah menengah pertama (SMP) di Pekanbaru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru BK (bimbingan konseling) diperoleh hasil bahwa rendahnya minat siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan sekolah. Hal ini terlihat dari perilaku-perilaku siswa

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengabaikan norma-norma yang ada dilingkungan sekolah, seperti terlambat datang kesekolah dengan alasan terlambat bangun dan menjemput teman terlebih dahulu, pelanggaran dalam mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dimana siswa merasa keberatan terhadap peraturan yang terlalu ketat yang diberlakukan oleh pihak sekolah karena siswa merasa tidak dapat mengekspresikan diri dengan ketentuan pakaian yang diberlakukan sekolah, kemudian mengobrol dengan teman sebangku dikelas ketika sedang belajar karena siswa merasa bosan dan jenuh mendengarkan guru yang dianggap berceramah didepan kelas, selanjutnya memiliki relasi yang tidak baik dengan guru karena menurut siswa guru tersebut terlalu disiplin dan galak, serta permasalahan-permasalahan lainnya. Hal-hal ini dinilai sebagai bentuk kegagalan remaja dalam menyesuaikan diri dilingkungan sekolah.

Permasalahan penyesuaian diri remaja selanjutnya didapat dari lima orang siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Pekanbaru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapati hasil bahwa banyak siswa-siswa yang melanggar norma-norma dan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat, seperti merokok, berbicara kotor, serta berperilaku tidak sopan terhadap orang-orang yang lebih tua.

Siswa-siswa yang mengalami permasalahan-permasalahan seperti hal diatas sebagian besar memiliki permasalahan dilingkungan rumah, seperti keretakan didalam keluarga, hubungan yang tidak baik didalam keluarga, orang tua yang dianggap tidak sayang serta tidak peduli terhadap mereka. Permasalahan yang terjadi didalam keluarga ini akan membuat komunikasi interpersonal

didalam lingkungan keluarga sangat rendah dan berpengaruh terhadap remaja dalam melakukan penyesuaian diri.

Permasalahan penyesuaian diri lainnya juga terlihat pada remaja yang berkelahi dengan temannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan remaja tersebut, didapati hasil bahwa perkelahian tersebut disebabkan karena dirinya sering kali merasa diejek dan dihina oleh temannya sehingga remaja tersebut tidak bisa menahan emosinya lagi.

Setelah di wawancarai lebih lanjut mengenai lingkungan keluarganya, didapati hasil bahwa remaja tersebut kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Orang tuanya tidak pernah menanyakan bagaimana keadaan dirinya, sehingga remaja tersebut tidak pernah menceritakan keluh kesahnya terhadap kedua orang tuanya. Terlebih lagi dirinya dengan ke dua saudara kandungnya tidak memiliki hubungan yang akrab, saling tidak memperdulikan bahkan jarang berkomunikasi, serta mereka juga sering bertengkar satu sama lain. Hasil ini menjelaskan bahwa tidak harmonisnya dan kurangnya komunikasi yang terjadi didalam keluarga, akan mengakibatkan individu sulit melakukan penyesuaian diri dilingkungannya karena tidak adanya tempat untuk berbagi cerita tentang apa yang terjadi pada dirinya.

Fenomena penyesuaian diri lainnya juga didapat dari hasil penelitian Dewi, Sedanayasa, & Antari (2014) yang menyatakan bahwa sebanyak 51,87 % remaja di SMP N 2 Sawan tidak dapat menyesuaikan diri baik dengan aturan yang ada disekolah maupun teman-teman sebayanya. Seperti misalnya siswa yang sangat sulit berkomunikasi dengan guru, siswa yang sering mengabaikan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas yang diberikan guru, serta siswa yang bertindak tidak sopan dengan gurunya. Selanjutnya hasil penelitian Megantoro (2015) juga menyatakan bahwa sebanyak 21,05 % remaja di SMK Kristen Salatiga tergolong memiliki permasalahan dalam menyesuaikan diri, dimana didapati hasil bahwa siswa kelas X sebagai siswa baru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, misalnya kesulitan dalam menyesuaikan diri karena tidak terbiasa di lingkungan sekolah yang baru dimana jam pelajaran semakin lama, fasilitas yang berbeda, serta bertemu dengan teman-teman baru.

Hasil penelitian Kusumaningsih & Mulyana (2013) juga menyatakan bahwa remaja di SMP N 6 Madiun memiliki masalah penyesuaian diri. Dimana didapati hasil beberapa siswa cenderung diam dan sering merasa minder hampir dalam kesehariannya di sekolah, siswa yang datang terlambat, siswa yang tidak mengikuti pelajaran, dan siswa yang membolos sekolah karena merasa tidak nyaman dengan lingkungan. Selain itu, ada pula siswa yang cenderung memilih untuk menjauh dari teman-temannya karena tidak percaya diri dan merasa tidak pantas untuk dekat dengan teman-teman yang dianggap lebih baik daripada dirinya.

Fatimah (2006) menjelaskan bahwa penyesuaian diri pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting untuk membantu remaja dalam melakukan penyesuaian diri. Hasil penelitian Setiadi (2014) menyebutkan bahwa komunikasi keluarga yang sangat baik akan menghasilkan penyesuaian diri yang sangat baik. Hal ini terjadi karena adanya keterbukaan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara remaja dengan orang tua, serta adanya komunikasi yang efektif dan fungsional sehingga remaja mendapatkan penyesuaian diri yang sangat baik. Marhaeni (2012) menjelaskan komunikasi dalam keluarga biasanya berbentuk komunikasi interpersonal, yang pada intinya merupakan komunikasi langsung dimana masing-masing peserta komunikasi dapat beralih fungsi, baik sebagai komunikator maupun komunikan.

Menurut Devito (2011), komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang lebih, yang mengirim dan menerima pesan, yang terdistorsi oleh gangguan, terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Sementara komunikasi antarpribadi (interpersonal) menurut Devito (2011) merupakan penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Komunikasi interpersonal yang paling sederhana dapat kita amati didalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu, dan anak-anak. Peranan anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan mengetahui peranannya didalam keluarga. Keluarga merupakan suatu sistem yaitu suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Komunikasi melalui interaksi yang dilakukan dalam sebuah keluarga berbeda satu sama lain, terutama komunikasi antar pribadi yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anaknya. Semua orang tua ingin memiliki anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan mereka (Ramadhani, 2013).





proses pembentukan kemampuan penyesuaian diri yang sehat, seperti rasa percaya pada orang lain atau diri sendiri, pengendalian rasa ketakutan, toleransi, kerjasama, keeratan, kehangatan dan rasa aman karena semua hal tersebut akan berguna bagi masa depannya.

Menumbuhkan pemikiran positif anak terhadap peran orang tua sangat tergantung dari bagaimana orang tua mampu menempatkan dirinya menjadi sosok orang tua yang baik. Keteladanan sikap dan perilaku orang tua yang ditunjukkan dalam keseharian didalam keluarga sepenuhnya akan diikuti oleh anak (Marhaeni, 2012). Dalam prakteknya banyak orang tua yang mengetahui hal ini namun mengabaikannya dengan alasan mengejar karir dan mencari penghasilan yang besar demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan menjamin masa depan anak-anak. Hal ini sering kali ditanggapi negatif oleh anak dengan merasa bahwa dirinya tidak disayangi, diremehkan bahkan dibenci. Bila hal tersebut terjadi berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup panjang maka akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menyesuaikan diri di kemudian hari (Choirudin, 2015).

Selain faktor lingkungan keluarga, Fatimah (2006) juga menyatakan bahwa faktor kematangan emosi dapat mempengaruhi remaja dalam melakukan penyesuaian diri. Menurut Walgito (2010), bila seseorang telah matang emosinya, telah dapat mengendalikan emosinya, maka individu akan dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik, dan berpikir secara obyektif. Jadi, Jika individu bertindak hanya berdasarkan emosi, maka tindakan tersebut sulit

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dipertanggungjawabkan dan atas dasar emosi, maka secara psikologis emosi individu itu belum matang.

Yusuf (2004) menyatakan bahwa individu yang memiliki kematangan emosi akan mampu menerima dirinya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Individu yang dapat menerima kondisinya akan terbebas dari kecemasan dan konflik batin yang pada akhirnya akan mengarah pada kemampuan penyesuaian diri yang baik. Hal serupa juga diungkapkan Sutirna (2014) bahwa kematangan emosi berkaitan dengan penyesuaian diri. Kematangan emosi merupakan aspek yang sangat dekat dengan kepribadian. Bentuk kepribadian ini akan dibawa individu dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungannya. Individu dapat dikatakan telah matang emosinya apabila telah dapat berfikir secara objektif. Kematangan emosi merupakan ekspresi emosi yang bersifat konstruktif dan interaktif. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kemampuan dalam mengontrol emosi, mampu berpikir realistik, memahami diri sendiri, dan mampu menempatkan emosi disaat dan tempat yang tepat (dalam Shafira, 2015).

Berlandaskan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengenai kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dalam keluarga dan kematangan emosi. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal dalam keluarga, remaja akan merasa mempunyai ruang untuk mengemukakan pendapat dan apa yang ia rasakan, yang akan membantunya mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi yang menimbulkan tekanan. Begitupun dengan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kematangan emosi pada diri remaja tersebut. Remaja yang mempunyai kematangan emosi akan mampu menerima dirinya dan mampu mengelola emosinya sehingga akan membantu remaja melakukan penyesuaian diri yang baik. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut hubungan antara komunikasi interpersonal keluarga dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal keluarga dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal keluarga dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja.

### **D. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang relevan yang dapat dijadikan bahan kajian telaah pustaka diantaranya adalah penelitian dari Yuniarti (2009), menunjukkan bahwa persepsi efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan kematangan emosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyesuaian diri remaja. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kota penelitian, subjek penelitian, dan variabel penelitian. Penelitian sebelumnya

melakukan penelitian di kota Polanharjo dan penelitian ini akan dilakukan di kota Pekanbaru. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah remaja di SMA N Polanharjo, sedangkan subjek pada penelitian ini akan dilakukan pada remaja SMP N Pekanbaru. Penelitian sebelumnya memakai salah satu variabel bebas yakni persepsi efektivitas komunikasi interpersonal orang tua, sementara penelitian ini memakai salah satu variabel bebas yakni komunikasi interpersonal keluarga.

Penelitian dari Anissa & Handayani (2012) menunjukkan bahwa konsep diri dan kematangan emosi sama-sama berpengaruh terhadap penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kota penelitian, subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, dan variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian di kota Godong, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kota Pekanbaru. Subjek penelitian sebelumnya adalah istri yang tinggal bersama keluarga suami, sementara subjek dalam penelitian ini adalah remaja SMP. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sementara penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Penelitian sebelumnya menggunakan salah satu variabel bebas konsep diri, sementara penelitian ini menggunakan variabel komunikasi interpersonal keluarga.

Maka dapat disimpulkan penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, serta variabel yang akan diteliti.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperguruan peneliti, belum pernah ada penelitian tentang komunikasi interpersonal keluarga dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri, sehingga peneliti menjamin penelitian ini sebagai penelitian yang asli.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi ilmu psikologi sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi sosial serta psikologi perkembangan, terutama mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dan kematangan emosional dengan penyesuaian diri pada remaja.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja mengenai penyesuaian diri .

##### b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pengetahuan bagi orang tua dalam membantu remaja melakukan penyesuaian diri.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.